

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi umumnya ialah serangkaian aktivitas ekonomi yang bertujuan guna melakukan peningkatan pada tingkat produktivitas melalui penggunaan potensi dari modal pendukung yang tersedia pada suatu daerah (sukirno, 2016). Proses ini melibatkan pengoptimalan berbagai potensi yang dimiliki guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi suatu negara atau wilayah, karena melalui Pembangunan maka taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dapat terus ditingkatkan. Upaya tersebut dilakukan dengan mengembangkan berbagai sektor dan bidang kegiatan yang tersedia di negara tersebut, sehingga dapat menghasilkan peran yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Disamping itu, untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara luas, diperlukan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan kemudian merata, diiringi dengan penyebaran hasil pendapatan yang adil serta seimbang. Dengan demikian, pembangunan ekonomi tidak sekedar menekankan pada meningkatnya angka dalam pertumbuhan, namun memberikan kepastian sebagai hasil yang diperoleh pembangunan yang telah terjadi sehingga seluruh masyarakat mampu merasakan dampaknya.

Kuznets mengatakan, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai aktivitas dalam peningkatan keahlian jangka panjang oleh suatu negara dalam menyediakan beberapa jenis produk ekonomi pada penduduknya. Aktivitas peningkatan tersebut terjadi seiring berjalannya pesatnya teknologi selain itu dalam aspek kelembagaan dan ideologi juga diperlukan (Jhingan, 1966). Mengingat bahwa aktivitas ekonomi pada dasarnya adalah langkah pemanfaatan komponen produksi guna menghasilkan hasil produksi, oleh karena itu langkah tersebut memberikan imbalan kepada pemilik faktor produksi di masyarakat (Basri, 2010). Seiring meningkatnya aktivitas ekonomi, pemasukan masyarakat sebagai sumber daya produksi diharapkan turut mengalami peningkatan (Sukirno, 2006). Suatu perekonomian dikatakan tumbuh apabila terjadi total imbalan nyata atas faktor produksi yang digunakan di tahun tertentu hasilnya lebih besar dibandingkan pada tahun yang sebelumnya. Dapat dikatakan, pertumbuhan pada ekonomi akan terjadi apabila saat pendapatan riil yang diperoleh masyarakat di tahun tertentu hasilnya lebih tinggi daripada pendapatan riil di tahun yang sebelumnya. Hasil dari aktivitas ekonomi tersebut diukur melalui perubahan dalam PDRB, yang mencerminkan seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Dengan kata lain, PDRB membantu memahami seberapa efektif aktivitas ekonomi dalam menciptakan nilai tambah bagi masyarakat.

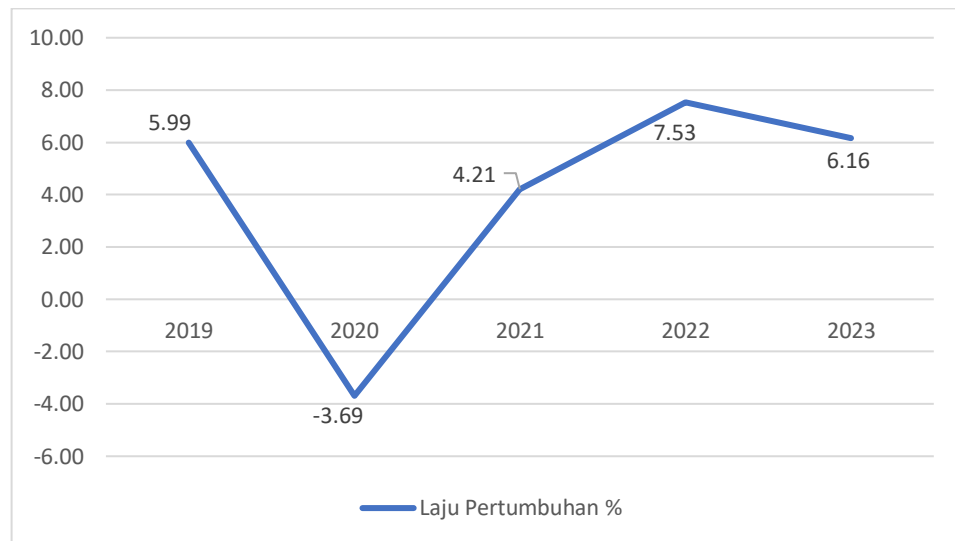
Kota Sidoarjo, meskipun secara administratif merupakan kabupaten, sering kali dianggap sebagai kota karena perkembangan pesatnya dalam berbagai sektor. Kabupaten ini juga merupakan bagian dari kawasan

metropolitan Gerbangkertosusila, pusat perekonomian terbesar di Jawa Timur, bersama Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, dan kota-kota lainnya. Secara geografis, Sidoarjo dibatasi oleh Laut Jawa di utara dan timur, Kabupaten Pasuruan di selatan, dan Kabupaten Mojokerto di barat. Lokasi ini memberikan keunggulan logistik, terutama karena dekat dengan Bandara Internasional Juanda, pelabuhan di Surabaya, serta terintegrasi dengan jaringan transportasi jalan tol dan kereta api yang mempermudah aksesibilitas antarwilayah. Hal ini menjadikan Sidoarjo sebagai pusat perdagangan, logistik, dan penyangga utama Surabaya. Keunggulan ini turut membantu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, yang terlihat dari perkembangan investasi dan aktivitas yang ada di daerah Sidoarjo.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan tren yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan tren peningkatan yang cukup stabil. Pada tahun 2019, keduanya mengalami peningkatan signifikan: PMDN tercatat mencapai Rp12 triliun dan PAD tercatat mencapai Rp. 1,6 triliun sehingga mencerminkan kontribusi fiskal yang meningkat terhadap pembangunan daerah. Namun, pada periode 2020–2021, pandemi COVID-19 memicu perlambatan aktivitas ekonomi secara luas, yang berdampak langsung terhadap turunnya nilai investasi PMDN sebesar Rp. 5 triliun namun kinerja penerimaan PAD tetap stabil. Memasuki masa pemulihan ekonomi pada tahun 2022–2023, baik PMDN maupun PAD tetap mengalami peningkatan. Tren positif ini didorong oleh mulai pulihnya

stabilitas konsumsi rumah tangga yang secara langsung berkontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sidoarjo.

Gambar 1. 1 Kurva Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo [2019-2023]



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Grafik diatas memperlihatkan bahwa terjadi tren yang fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif pada tahun 2019 – 2023, namun pada tahun 2016 – 2019 mengalami kestabilan karena pada periode ini didukung oleh keunggulan sektor-sektor utama seperti industri pengolahan, perdagangan, dan jasa. Tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Sidoarjo mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya turun menjadi angka 5,51%. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor eksternal, seperti perlambatan ekonomi global, serta tantangan domestik seperti penyesuaian terhadap kebijakan pemerintah di sektor ekonomi. Namun, tahun 2020 menjadi periode yang sangat menantang bagi ekonomi Sidoarjo dan wilayah lainnya. Dampak pandemi COVID-19 membawa

perekonomian ke dalam kontraksi tajam, dengan laju pertumbuhan turun hingga -3,69%. Ini merupakan penurunan paling drastis dalam satu dekade terakhir. Pandemi tidak hanya memengaruhi sektor industri pengolahan, yang menjadi tulang punggung ekonomi Sidoarjo, tetapi juga perdagangan, jasa, dan sektor informal lainnya. Aktivitas produksi terganggu akibat pembatasan sosial, sementara daya beli masyarakat melemah akibat hilangnya lapangan kerja dan penurunan pendapatan. Dalam kondisi tersebut, kontribusi sektor-sektor yang sebelumnya mendominasi ekonomi menjadi terganggu, sehingga menyebabkan dampak negatif yang signifikan pada PDRB.

Pemulihan ekonomi mulai terlihat pada tahun 2021, ketika pertumbuhan ekonomi kembali positif di angka 4,21%. Pemulihan ini dipercepat oleh kebijakan pemerintah dalam mendorong pembukaan kembali aktivitas ekonomi secara bertahap, termasuk pelonggaran pembatasan sosial dan stimulus ekonomi bagi pelaku usaha. Sektor industri mulai bangkit, terutama di subsektor makanan dan minuman, yang permintaannya tetap tinggi meskipun di tengah pandemi. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi melonjak signifikan ke angka 7,53%, melampaui pertumbuhan sebelum pandemi. Ini menandakan bahwa ekonomi Sidoarjo mampu beradaptasi dengan baik terhadap tantangan pasca-pandemi, dengan sektor-sektor utama kembali beroperasi pada kapasitas penuh. Namun, pada tahun 2023, pertumbuhan sedikit melambat ke angka 6,16%. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti ketidakpastian global dan perlambatan pada beberapa sektor ekonomi. Jika dibandingkan dengan laju

pertumbuhan ekonomi Jawa Timur secara keseluruhan, Sidoarjo sering kali mencatat angka yang lebih tinggi. Sebagai kabupaten yang menjadi bagian penting dari kawasan strategis Jawa Timur, Sidoarjo memiliki keunggulan dalam aksesibilitas, infrastruktur, serta diversifikasi ekonominya.

Menurut Keynes tahun 1936 pada bukunya yang memiliki judul *“The General Theory of Employment, Interest, and Money”*, mengungkapkan indikasi pada konsumsi rumah tangga disebabkan oleh pendapatan disposibel atau pendapatan setelah pajak. Konsumsi menjadi salah satu komponen yang umum dipergunakan guna menilai tingkat kesejahteraan masyarakat di berbagai wilayah. Di berbagai daerah, konsumsi rumah tangga mempunyai hubungan yang erat melalui pemasukan, dimana peningkatan konsumsi sering kali mencerminkan kenaikan pendapatan. Jumlah konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo mengalami kestabilan pada tahun 2021-2023, karena di dukung oleh pertumbuhan ekonomi yang positif sesuai dengan teori diatas.

Jumlah konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2014 sebesar 64 miliar, pertumbuhan ekonomi sebesar 6.18 %. Kemudian di tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 66 miliar, pertumbuhan ekonomi sebesar 6.89 %. Setelah itu terjadi peningkatan sedikit demi sedikit pada tahun 2016-2019. Namun, jumlah konsumsi rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo mengalami penurunan pada tahun 2020, konsumsi rumah tangga yang menurun juga menjadi sebesar 79 miliar, pertumbuhan ekonomi juga turun menjadi -3.69 % karena di tahun 2019 sebesar 80 miliar, pertumbuhan ekonomi sebesar 5.99 %. Berdasarkan data tersebut

dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi atau PRDB maka semakin tinggi juga konsumsi rumah tangga, begitupun sebaliknya. Berdasarkan data pengeluaran BPS Sidoarjo, perwujudan PDRB dari Kabupaten Sidoarjo ditahun 2023 cenderung dikuasai oleh pengeluaran pada konsumsi rumah tangga serta PMTB, dengan nilai sebanyak 54,45 persen serta 29,37 persen secara konsisten.

Penanaman modal dalam negeri mengalami fluktuasi tidak stabil ditahun 2014-2023. Pada tahun 2014-2019 mengalami peningkatan dari 1 triliun pada 2014 kemudian meningkat menjadi 12 triliun pada 2019. Pada tahun 2020 terjadi penurunan investasi yang tajam, kabupaten Sidoarjo hanya mendapat investasi PMDN sebanyak 5 triliun saja, kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2021 menjadi 4 triliun. Kemudian investasi meningkat menjadi 9 triliun di tahun 2022 dan 2023 menjadi 12 triliun. Investasi yang mengalami fluktuasi tidak stabil dapat diartikan bahwa terjadi adanya perubahan signifikan dan tidak konsisten dalam jumlah investasi yang masuk ke suatu daerah atau sektor ekonomi dari waktu ke waktu. Fluktuasi dapat dipengaruhi oleh berbagai sebab, yang memungkinkan seperti kondisi kebijakan pemerintah, ekonomi global, ketidakpastian pasar, atau faktor eksternal lainnya. Ketidakstabilan investasi dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, lapangan pekerjaan, serta pembangunan infrastruktur di Sidoarjo. Investasi terbesar terjadi pada tahun 2018-2019 sebanyak 12 triliun pertahunnya, dimana jumlah tersebut didapat dari PMDN. Hal ini dapat diasumsikan bahwa Kabupaten Sidoarjo tidak

bergantung pada investasi asing, karena Kabupaten Sidoarjo sendiri mampu berinvestasi dengan jumlah yang banyak.

Tidak hanya konsumsi pada rumah tangga serta PMDN yang memiliki pengaruh penting pada pertumbuhan PDRB, Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga mempunyai pengaruh yang penting guna mendorong laju pertumbuhan ekonomi. PAD merupakan indikator kemampuan daerah dalam membiayai program pembangunan dan pelayanan publik tanpa bergantung penuh pada dana transfer dari pemerintah pusat. PAD Kabupaten Sidoarjo yang kuat mencerminkan kinerja sektor ekonomi lokal yang produktif, seperti sektor perdagangan, jasa, dan industri. Dengan meningkatnya PAD, daerah memiliki fleksibilitas fiskal yang lebih tinggi dalam merancang dan mengeksekusi kebijakan ekonomi yang dapat memperkuat struktur ekonomi lokal. Keberadaan serta perkembangan PAD di suatu daerah dapat menciptakan peluang pembangunan yang lebih mandiri, meningkatkan kapasitas fiskal, serta memperkuat keberlanjutan pembangunan daerah secara keseluruhan.

PAD Kabupaten Sidoarjo menunjukkan tren yang positif dari tahun ke tahun, peningkatan dari 10 tahun terakhir yang mulanya pada tahun 2014 - 2023 sebesar 83,84 persen. Berdasarkan tren positif Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sidoarjo, dapat diasumsikan bahwa terdapat peningkatan kapasitas fiskal pemerintah daerah dalam membiayai kebutuhan pembangunan secara mandiri. Tren kenaikan PAD mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan lokal, seperti pajak daerah,

retribusi daerah, serta hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Peningkatan PAD juga mengindikasikan semakin efektifnya kebijakan fiskal daerah, baik dalam aspek intensifikasi maupun ekstensifikasi pendapatan, serta membaiknya kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban pajak dan retribusi.

Peningkatan PAD memiliki peran strategis dalam memperkuat kemandirian fiskal, mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat, serta memberikan ruang fiskal yang lebih luas bagi pemerintah daerah untuk merancang dan melaksanakan program-program pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, tren positif PAD di Kabupaten Sidoarjo dapat dijadikan indikator keberhasilan pengelolaan keuangan daerah sekaligus sebagai cerminan dari dinamika pertumbuhan ekonomi lokal yang konstruktif.

Berdasarkan berbagai data dan paparan yang udah disampaikan, penulis memiliki ketertarikan guna melakukan kajian mendalam mengenai pengaruh jumlah konsumsi pada rumah tangga, PMDN, dan PAD pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Sebagai daerah yang mempunyai peluang ekonomi yang semakin berkembang pesat, Sidoarjo menunjukkan dinamika yang menarik terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya. Dengan mempertimbangkan pentingnya ketiga komponen tersebut dalam pembangunan ekonomi daerah, penulis memutuskan untuk meneliti lebih lanjut dan menyusun penelitian ini berjudul: **"Analisis Pengaruh Jumlah Konsumsi Rumah Tangga,**

PMDN, dan PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh dari jumlah konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.
2. Menganalisis pengaruh dari PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.
3. Menganalisis pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian yang dilakukan ini membahas secara khusus beberapa penyebab utama yang memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo, yaitu jumlah konsumsi rumah tangga, PMDN, dan PAD tahun 2009-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan literatur terhadap penelitian sebelumnya.
2. Sebagai menambah wawasan teoritis tentang pertumbuhan ekonomi.
3. Meningkatkan pemahaman tentang dinamika ekonomi di Kota Sidoarjo.